

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman disonansi kognitif pecandu judi *online* di Purwokerto. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami cara pecandu judi *online* mencapai konsonan dalam mengatasi kecanduannya terhadap judi *online*. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan 4 informan penelitian sebagai informan kunci dan 1 orang informan pendukung. Teori yang digunakan adalah Teori Disonansi Kognitif dari Leon Festinger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pecandu judi *online* di Purwokerto mengalami disonansi kognitif karena sebenarnya tindakan-tindakan yang dilakukannya untuk berjudi tidak sesuai dengan norma, prinsip, ataupun agama yang dianutnya. Untuk mengurangi disonansi kognitif dan mencapai konsonan, para pecandu judi *online* melakukan beberapa upaya, yaitu: mengubah elemen tingkah laku, mengubah elemen kognitif, dan menambah elemen kognitif baru. Perubahan elemen tingkah laku mencakup modifikasi dalam tindakan atau perilaku untuk menyelaraskan dengan keyakinan yang ada, sedangkan perubahan elemen kognitif melibatkan penyesuaian dalam keyakinan atau pikiran yang ada untuk mengurangi ketidakcocokan. Selain itu, penambahan elemen kognitif baru melibatkan integrasi informasi tambahan yang dapat membantu menjembatani kesenjangan antara elemen kognitif yang bertentangan.

Kata kunci: Disonansi kognitif, judi *online*, konsonan, Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the experience of cognitive dissonance of online gambling addicts in Purwokerto. In addition, this study aims to analyze and understand how online gambling addicts achieve consonance in overcoming their addiction to online gambling. The qualitative descriptive research method was used in this study. The data collection technique was carried out by interviewing 4 research informants as key informants and 1 supporting informant. The theory used is Leon Festinger's Cognitive Dissonance Theory. The results of the study indicate that online gambling addicts in Purwokerto experience cognitive dissonance because the actions they take to gamble are not under the norms, principles, or religion they adhere to. To reduce cognitive dissonance and achieve consonance, online gambling addicts make several efforts, namely: changing behavioural elements, changing cognitive elements, and adding new cognitive elements. Changing behavioural elements includes modifications in actions or behaviours to align with existing beliefs while changing cognitive elements involves adjustments in existing beliefs or thoughts to reduce incompatibility. Moreover, the addition of new cognitive elements involves the integration of additional information that can help bridge the gap between conflicting cognitive aspects.

Keywords: Cognitive dissonance, online gambling, consonance, Purwokerto